

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Menurut data perhitungan organisasi nirlaba spesies jenis burung di Indonesia berjumlah 1777. Akan tetapi dari seluruh jenis tersebut, 168 jenis burung dinyatakan terancam punah yang sebelumnya berjumlah 163 jenis, dan 30 dari 168 jenis burung dinyatakan berstatus kritis oleh badan konservasi dunia, IUCN. Selain itu, 44 jenis burung juga dinyatakan berstatus genting dan 94 jenis masuk kategori Rentan terhadap kepunahan di alam.

Berbagai ancaman serius seperti perburuan liar, perdagangan liar, penebangan hutan, serta kerusakan lingkungan lainnya menjadi perhatian penting bagi pemerintah. Dengan adanya berbagai ancaman tersebut pemerintah perlu untuk menyiapkan suatu tempat bagi jenis-jenis burung yang terancam punah. Tempat yang dapat menggantikan habitat bagi jenis burung tersebut. Tempat yang terus diawasi sehingga jauh dari pemburu liar yang mengincar jenis-jenis burung tertentu. Ditambah dengan adanya PERMEN LHK nomer 20 tahun 2018 yang mengatur tentang satwa yang dilindungi di Indonesia.

Kota Semarang salah satu dengan antusias masyarakat penghobi burung yang sangat besar. Dengan memiliki julukan *kota seribu gantangan* yaitu banyaknya arena perlombaan burung dan event tahunan berskala nasional yang diadakan di Kota Semarang dilansir dari mekinus.com. Selain itu adanya pernyataan kota Semarang akan dibangun tempat konservasi dan pemeliharaan burung khususnya di Hutan Tinjomoyo yang disampaikan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Mardiana Safitri dilansir dari tribunjateng.com.

Untuk dapat merealisasikan wacana tersebut, perlu dirancang sebuah

bangunan yang dapat menjadi wadah untuk satwa guna sebagai penangkaran dan pengembangbiakan berbagai jenis burung dengan campur tangan manusia agar memudahkan berlangsungnya semua kegiatan yang ada didalam penangkaran. Selain itu bangunan ini juga dapat digunakan sebagai objek wisata bagi masyarakat yang dapat mengedukasi tentang pentingnya menjaga dan melestarikan satwa terutama burung-burung yang dilindungi serta dapat meningkatkan sektor pariwisata di kota Semarang. Dengan menciptakan bangunan ikonik dikawasan sekitar yang memiliki fungsi sebagai penangkaran dan pengembangbiakan burung, diharapkan nantinya dapat mengundang wisatawan domestic maupun wisatawan mancanegara baik untuk berwisata maupun untuk melakukan penelitian.

## **1.2 Pertanyaan Masalah Desain**

Masalah desain pada proyek Pusat Penangkaran dan Pengembangbiakan Burung Berbasis Wisata Rekreasi di Semarang ini adalah, sebagai berikut :

- a. Bagaimana merancang penataan ruang yang mempengaruhi fungsi penangkaran dan pengembangbiakan burung dengan fungsi wisata rekreasi.
- b. Bagaimana menciptakan bentuk bangunan yang ikonik dikawasan sekitar dengan penerapan advance struktur untuk merespon kondisi pada tapak.

## **1.3 Tujuan**

Perancangan sebuah proyek “Pusat Penangkaran dan Pengembangbiakan Burung Berbasis Wisata Rekreasi di Semarang” ini memiliki tujuan seperti berikut:

- a. Merancang penataan ruang yang mempengaruhi fungsi penangkaran dan pengembangbiakan burung dengan fungsi wisata rekreasi.
- b. Menciptakan bentuk bangunan yang ikonik dikawasan sekitar dengan

penerapan advance struktur untuk merespon kondisi pada tapak.

#### 1.4 Manfaat

Landasan Program Arsitektur ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut :

a. Manfaat Akademisi (Bidang Arsitektur)

- Mengimplementasikan desain arsitektur dengan dua fungsi bangunan yang berbeda.
- Pengaplikasian tata ruang luar dan dalam dengan dua pengguna bangunan yang berbeda
- Mengimplementasikan system *advance* struktur pada bangunan yang memiliki permasalahan pada tapak.

b. Manfaat Praktisi

- Memberikan sarana edukasi dan rekreasi bagi masyarakat.
- Memberikan wadah sebagai tempat penangkaran dan pengembangbiakan burung secara buatan
- Meningkatkan sektor pariwisata kota Semarang dan Indonesia.

#### 1.5 Sistematika Penulisan

- BAB I. PENDAHULUAN

Bab pendahuluan merupakan ringkasan dari bab sesudahnya. Sehingga bab pendahuluan bukan merupakan bab analisa, pengajuan gagasan dan atau konsep secara pribadi. Bab Pendahuluan merupakan bab yang berada di bagian depan seluruh bab yang ada dengan tujuan bagi pembaca untuk mengetahui tujuan awal.

- BAB II. GAMBARAN UMUM

Bab ini merupakan bab identifikasi terhadap lokasi, tapak dan fungsi bangunan sebagai dasar dalam proses analisa pada bab berikutnya.

Kemampuan ini didapat dari proses pembelajaran melalui berbagai sumber pengetahuan yang dapat dipercaya, misal: buku, jurnal, atau manuskrip lain yang dapat dipertanggungjawabkan serta pembelajaran melalui observasi lapangan dan untuk mendapat informasi yang mendalam terhadap fungsi bangunan yang sama. Tujuannya adalah sebagai landasan pengetahuan awal agar tidak terjadi kegagalan dalam proses perencanaan selanjutnya.

- **BAB III. PEMROGRAMAN ARSITEKTUR DAN PERUMUSAN MASALAH**  
Pada Bab ini memuat tentang analisa berdasarkan pada identifikasi yang telah dilakukan pada bab 2. Bab ini telah masuk dalam kasus fungsi, tapak dan lokasi yang dipilih. Oleh karena itu, analisa tidak lagi bersifat umum tetapi sudah bersifat khusus. Pemrograman adalah analisa terhadap kasus fungsi bangunan yang terkait dengan kebutuhan saat ini berdasarkan pada pemahaman tentang fungsi bangunan yang telah diketahui terlebih dahulu pada bab sebelumnya. Selain sebagai analisa tentang kebutuhan, pada pemrograman ini dilakukan kajian-kajian yang dapat mengetahui berbagai potensi dan kendala, baik pada aspek manusia, tapak dan lingkungannya.
- **BAB IV. LANDASAN TEORI**  
Tujuan dari landasan teori bukan untuk mengelaborasi dari berbagai teori namun sebagai dasar dalam memecahkan masalah, sehingga dalam pemecahan masalah mempunyai dasar yang kuat.
- **BAB V. PENDEKATAN DAN LANDASAN PERANCANGAN**  
Uraian tentang pokok-pokok perancangan yang dapat menjadi pegangan dalam proses desain selanjutnya. Pendekatan perancangan ini didasarkan atas dominansi masalah yang akan dikembangkan menjadi tema dalam proses perancangan. Pada landasan perancangan memuat penetapan

konsep perencanaan sebagai landasan dalam proses perancangan arsitektur penetapan dan konsep perencanaan merupakan pernyataan sebagai pegangan atau landasan dalam proses perancangan arsitektur pada Pusat Penangkaran dan Pengembangbiakan Burung Berbasis Wisata Rekreasi di Semarang.

